

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini teori yang dijelaskan adalah teori tentang pengetahuan, teori tentang bahaya merokok dan teori tentang motivasi berhenti merokok.

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah manusia mengenal objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera seseorang. Sebagian besar informasi orang berasal dari mata dan telinga mereka. Informasi juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri dan orang lain, media dan lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan area penting untuk pembentukan tindakan. Informasi diperlukan sebagai perangsang psikologis bagi perkembangan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi merupakan motivasi bagi tindakan seseorang (Notoadmojo,2018).

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Lestari (2015):

a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial mendukung tingkat pengetahuan yang tinggi, ketika ekonomi berjalan dengan baik, ketika tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan juga tinggi.

b. Kultural (budaya dan agama)

Budaya memiliki pengaruh besar pada tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi baru disaring berdasarkan apakah budaya itu menganut agama atau tidak.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan semakin mudah beradaptasi dengan hal-hal baru tersebut. Dalam pendidikan formal dan non-formal , Pengetahuan yang didapat melalui sekolah dan pelatihan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan seseorang.

d. Pengalaman

Pengalaman berhubungan dengan umur dan pendidikan individu semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pengalamannya, sedangkan semakin tua seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

e. Media dan Informasi

Akses dan sumber daya informasi yang tersedia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

f. Lingkungan sosial dan budaya

Lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.1.3 Sumber pengetahuan

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Adapun upaya dan cara yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan (Lestari, 2015) yaitu:

a. Orang yang memiliki Wewenang

Salah satu usaha manusia untuk memperoleh ilmu adalah dengan bertanya kepada seseorang yang berwenang atau yang menurutnya lebih tahu. Di zaman modern ini, orang-orang yang ditempatkan memiliki otoritas melalui gelar, misalnya, termasuk dalam hal ini hasil publikasi resmi yang menyatakan otoritas tersebut, seperti buku atau publikasi resmi pengetahuan lainnya.

b. Indra

Pada manusia, indra merupakan alat sebagai salah satu sumber informasi internal. Filsafat sains modern menegaskan bahwa pengetahuan pada dasarnya dan hanya pengalaman konkret kita yang terdiri dari persepsi indrawi, seperti bahasa, penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa kita.

c. Intelek

Pada kenyataannya, ada pengetahuan tertentu yang bisa dibangun orang tanpa harus atau bisa melihatnya pertama dengan indra. Berkat potensi nalar, pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya, yaitu intuisi. Salah satu sumber

pengetahuan yang mungkin adalah intuisi, atau pemahaman langsung tentang pengetahuan yang bukan merupakan produk pemikiran sadar atau persepsi indra langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran akan informasi yang dirasakan secara langsung. Mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan bantuan wawancara atau kuisioner dimana subjek ditanya tentang isi materi yang akan diukur, kedalaman informasi yang diinginkan atau diukur dapat disesuaikan dengan level domain atas. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang memuat pertanyaan tentang materi yang akan diukur tentang subjek atau responden tentang tingkat pengetahuan yang akan diukur.

d. Akal

Terdapat sejumlah pengetahuan yang sebagian besar orang bangun tanpa harus merasakannya terlebih dahulu dengan indra mereka. Berkat potensi akal, pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya

e. Intuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah intuisi atau pemahaman langsung tentang pengetahuan yang bukan merupakan produk pemikiran sadar atau persepsi indra langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran akan informasi yang dirasakan secara

2.1.4 Pengukuran pengetahuan

Cara ini dapat dengan bantuan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi data yang akan diukur tentang topik penelitian, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan yang sesuai. Data terukur tentang yang diteliti atau diwawancarai disesuaikan dengan tingkat informasi terukur. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau

cukup (56 – 75%) dan kurang (<56%) (Darsini,2019).

2.2 Konsep Merokok

2.2.1 Pengertian Merokok

Merokok dapat menghabiskan uang serta dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan jantung akibat efek bahan kimia dalam rokok seperti nikotin dan tar. Ketika keadaan merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh tertekan dalam kondisi seperti itu diperlukan tekanan yang lebih tinggi agar sejumlah darah mengalir ke organ tubuh . Itu sebabnya jantung memiliki untuk memompa darah lebih kuat sehingga tekanan dalam pembuluh darah meningkat. Selain itu, menyebabkan pelakunya kehilangan indra penciuman dan perasa (Trisanti,2016).

2.2.2 Bahaya Merokok

Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok adalah teman sebaya,berteman merokok dengan usia muda,lingkungan dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Merokok mempunyai efek negatif yang berbahaya pada kesehatan manusia dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri,tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dari berbagai macam penyakit seperti periodonitis (infeksi pada gusi), Penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara),penyakit di bronkus seperti bronchitis (infeksi bronkus) serta penyakit pada paru-paru seperti kanker paru. Kebiasaan merokok diindonesia sangat memprihatinkan setiap saat menjumpai berbagai kalangan termasuk pelajar. Rokok sangat membahayakan kesehatan bukan hanya membahayakan para perokok ,asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup bagi orang sekitarnya. Bahaya rokok sangat penting dievaluasi untuk mendorong terutama usia muda pada masa depan lebih baik menghindari kebiasaan merokok yang sangat merugikan (Purnama Sari et al ., 2021) .

2.2.3 Jenis – Jenis Perokok

a. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak kalau sehari saja tidak merokok. Oleh karena itu, ia akan berupaya untuk mendapatkannya . perokok aktif adalah orang yang suka merokok. Kebiasaan merokok menyebabkan seseorang menjadi lebih egois, hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok didepan umum atau di ruang publik. Perokok mengabaikan aturan-aturan (norma) dilarang merokok ditempat umum. Kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif yang jauh lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif. Resiko terkena penyakit juga lebih besar

b. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok , tetapi terpaksa menghirup asap rokok orang lain yang kebetulan berada didekatnya yang menghembuskan rokok. Meskipun Perokok pasif tidak merokok tetapi dampak yang dimiliki sama dengan perokok aktif yang disebabkan merokok

c. Perokok Tersier

Perokok tersier adalah jenis perokok yang menghirup asap rokok melalui perantara, Sebagai contoh asap rokok yang menempel pada benda-benda di sekelilingnya seperti meja,kursi dan lain-lainya. Jenis perokok ini berpotensi tinggi dialami oleh anak-anak yan sering berkontak fisik dengan barang sekitarnya (Risnayanti,2020)

2.2.4 Zat – Zat yang terkandung dalam Rokok

Didalam rokok terdapat berbagai zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Zat tersebut dapat merusak fungsi organ tubuh kita. Sebatang rokok yang terbakar menghasilkan lebih dari 4.000 bahan kimia, banyak di antaranya beracun dan sekitar 40 bahan kimia penyebab kanker. Komposit ini tetap berada di udara sebagai bank tembakau yang ditelan oleh orang lain di daerah tersebut. Zat yang berbahaya tersebut diantara lain

menurut Prabowo dkk,2022 :

a. Nikotin

Nikotin merupakan zat adiktif yang dapat mempengaruhi system saraf dan menimbulkan efek ketagihan atau ketergantungan dalam jangka waktu yang lama. Zat ini sangat berbahaya bagi organ tubuh, terutama pernapasan, yang berlanjut pada gangguan system peredaran darah karena memicu pembekuan, mengeraskan pembuluh darah arteri, serta penyempitan pembuluh darah serta menyebabkan gigi kuning dan berbau. Nikotin juga merangsang zat kimia di otak yang menyebabkan kecanduan dan merangsang kelenjar adrenalin untuk menghasilkan hormon yang mengganggu kerja jantung. Akibat paling buruk yang merugikan adalah kerusakan jaringan otak yang ditimbulkan nikotin.

b. Tar

Tar pada rokok juga tidak kalah buruknya dalam menimbulkan kerusakan. Tar dapat membunuh sel-sel di alveoli dan saluran pernapasan, serta meningkatkan produksi lendir di paru-paru. Zat ini juga merupakan bahan karsinogenik (bahan perangsang tumbuhnya kanker) dan dapat mengakibatkan berhentinya gerak rambut getar disaluran pernapasan sehingga zat berbahaya lainnya dapat masuk kesaluran pernapasan .

c. Karbon Monoksida

Karbon Monoksida menghambat hemoglobin dalam mengikat oksigen, akibatnya suplai ke jaringan tubuh, organ dan otak akan terganggu. Lebih parahnya lagi, zat karbon monoksida ini akan menempati sebagian oksigen dan menggantikannya di dalam darah yang merupakan racun bagi tubuh dan otak. Dan pada tingkat tertentu, kandungan karbon monoksida dalam darah dapat menyebabkan kematian.

d. Amonia

Amonia adalah gas tidak berwarna dan berbau menyengat yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini berbau sangat tajam. Amonia sangat mudah masuk ke dalam sel-sel tubuh. Saking bahayanya racun yang terkandung dalam zat ini, jika

disuntikkan sedikit saja ke dalam tubuh bisa menyebabkan seseorang pingsan.

e. Formic Acid

Formic acid tidak berwarna, bisa bebas bergerak, dan dapat menyebabkan lepuhan. Cairan ini sangat tajam dan memiliki bau yang tajam. Zat itu akan menyebabkan seseorang merasakan seperti digigit semut. Peningkatan zat dalam sirkulasi darah akan mengakibatkan pernapasan menjadi cepat.

f. Acrolein

Acrolein ialah sejenis zat tidak berwarna, sebagaimana aldehyd. Zat ini didapat dengan mengambil cairan dari gliserol dengan menggunakan metode pengeringan. Zat ini mengandung sedikit lebih banyak kandungan alkohol. Cairan ini sangat merusak kesehatan.

g. Hydrogen Cyanide

Hydrogen Cyanide ialah gas yang tidak berwarna, tidak memiliki bau, dan tidak mempunyai rasa. Zat ini adalah yang paling ringan dan paling mudah terbakar. *Cyanide* mengandung komposisi racun yang mematikan dan jika dimasukkan langsung ke dalam tubuh akan mengakibatkan kematian.

2.2.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

1. Faktor psikologis, faktor yang membuat remaja merasa bebas, rasa ingin tahun tinggidalam bergaul dan tidak terikat serta merasa dewasa setelah merokok
2. Faktor biologis, yang membuat orang kecanduan zat nikotin pada batang rokok sehinggasering mengkonsumsi lebih banyak dari pada sebelumnya.
3. Faktor lingkungan, mudah terpengaruh orang disekitarnya seperti oleh orang tua,teman sebaya yang didapat sangatlah besar untuk merespon perubahan pada remaja (Cut muhabbah dan Fithria,2019).

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Definisi motivasi

Motivasi adalah perubahan kekuatan dalam diri seseorang yang didirikan olehnya. Dorongan yang datang dari seseorang untuk mencapai tujuan. kekuatan dan reaksi usaha yang berasal dari kebutuhan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Hal tersebut dapat memberikan individu upaya, keinginan dan kemauan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Maryam,2016).

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Faktor yang dapat mempengaruhi berhenti merokok dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah motivasi yang berasal dalam diri, biasanya dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga terpuaskan. Faktor internal misalnya :

1. Faktor fisik

Faktor fisik meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik, seperti kesehatan. Penyakit fisik dan cedera yang tidak dapat disembuhkan mengganggu penyesuaian pribadi dan sosial. Penderita cacat fisik karena kondisi kesehatannya yang kurang baik membuat mereka selalu frustrasi dengan kesehatannya.

2. Faktor proses mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak hanya terjadi, namun dibalik munculnya motivasi tersebut terdapat suatu kebutuhan. Seseorang dengan fungsi mental normal menyebabkan bias positif terhadap dirinya sendiri. Selain mampu menghadapi peristiwa kehidupan yang akan datang, sikap mental dan perspektif positif seseorang terhadap kehidupan selama proses perubahan meningkatkan penerimaan diri dan kepercayaan diri akan membuat mereka dapat mengatasi ketakutan dan kecemasan serta selalu optimis tentang pemulihan mereka.

3. Faktor hereditas

Manusia diciptakan dengan kepribadian yang berbeda-beda, diwariskan sejak lahir. Beberapa tipe kepribadian mudah termotivasi atau sebaliknya. Bagi orang yang mudah tergerak oleh emosinya, setiap peristiwa menimbulkan respons emosional. Di sisi lain ada orang yang hanya bereaksi ketika menghadapi peristiwa yang penting

4. Keinginan dalam diri sendiri

Misalnya keinginan untuk terbebas dari penyakit yang mengganggu kehidupan sehari-hari, keinginan untuk tetap menikmati kesuksesan di puncak karir.

5. Kematangan usia

Kematangan usia dapat mempengaruhi pemikiran dan pengambilan keputusan yang akan mendukung perubahan seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dan merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi :

1. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang mengelilingi seseorang secara fisik, psikologis dan sosial. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi untuk berubah.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial dalam bentuk anggota keluarga lain, teman, waktu dan uang merupakan faktor penting dalam mengikuti program.

3. Media

Media massa merupakan sarana penyampaian pesan atau informasi kesehatan. Dengan adanya media tersebut, seseorang lebih mengetahui tentang dampak dari perilakunya dan akhirnya termotivasi untuk berubah (Muhammad,2017).

2.3.3 Sumber Motivasi

Motivasi dalam diri manusia ada dua yaitu motivasi primer dan sekunder :

- a. Motivasi primer : Motivasi yang tidak dipelajari ini secara alamiah timbul pada setiap manusia secara biologis. Motivasi ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya misalnya makan,minum dan kebutuhan sehari-hari lainnya
- b. Motivasi Sekunder : Motivasi yang ditimbulkan oleh dorongan dari luar akibat interaksi dari orang lain atau interaksi sosial dalam mencapai apa yang dipenuhi.

2.3.4 Komponen Motivasi

- a. Motivasi berprestasi : suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya lebih baik dari sebelumnya,dan bila mungkin lebih baik dari orang lain. Namun realitanya untuk berprestasi atau mencapaihasil yang diinginkan lebih baik dari sebelumnya atau lebih baik dari orang lain itu tidak mudah. Dalam mencapai prestasi inilah yang mendorongnya untuk berusaha mengatasinya serta memelihara semangat tinggi dan bersaing mengungguli orang lain.
- b. Motivasi berafiliasi : melakukan interaksi dengan manusia lain,kebutuhan dan dorongan untuk berafiliasi dengan manusia melekat pada setiap orang sehingga kebutuhan berafiliasi dengan orang lain terpenuhi atau diterima orang lain.
- c. Motivasi berkuasa : cenderung untuk menguasai orang lain dan berusaha mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan dengan tujuan tertentu (Notoadmojo,2014).

2.3.5 Cara meningkatkan motivasi

- a. Metode langsung : mendapatkan motivasi berupa pemberian nilai yang baik bagi orang yang tidak merokok dan menciptakan lingkungan hijau, serta apresiasi jika tidak merokok pada waktu tertentu.
- b. Metode tidak langsung : memberikan bonus uang jika memenuhi kebutuhan untukhidup lebih sehat mengurangi kebiasaan merokok

2.3.6 Jenis- jenis motivasi

- a. Motivasi intrinsik : Yang bersumber pada diri sendiri untuk berusaha menggerakkan perilaku khususnya dalam menahan dorongan keinginan dan melawan gangguan ataupun godaan muncul untuk merokok.
- b. Motivasi ekstrinsik : penguatan terhadap respon pengaruh suatu perilaku yang dapat menimbulkan perilaku kebiasaan terulang lagi dalam merokok
- c. Motivasi positif : memacu meningkatkan semangat seperti memberikan hadiah kepada anak tidak merokok berupa uang, piagam, dan sekedar ujian
- d. Motivasi negatif : mendapatkan hukuman atau sanksi bila ketahuan merokok dan kurang disiplin dalam bergaul (Notoadmojo, 2014)

2.3.7 Klasifikasi Motivasi

- a. Motivasi kuat : yang memiliki harapan tinggi, semangat tinggi dan memiliki keyakinan yang tinggi.
- b. Motivasi sedang : memiliki keinginan positif tetapi mempunyai harapan tinggi namun memiliki keyakinan rendah
- c. Motivasi lemah : memiliki harapan dan keyakinan rendah bahwa dirinya tidak dapat sesuai yang diinginkan

Kriteria motivasi dikategorikan menjadi :

- a. Motivasi Kuat : 67 – 100 %
- b. Motivasi sedang : 34 – 66 %
- c. Motivasi lemah : 0 – 33 %

2.3.8 Pengukuran motivasi

Pengukuran dapat menggunakan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi data yang akan diukur tentang topik penelitian, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui. Pengukuran motivasi dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan yang sesuai . Data terukur tentang yang diteliti atau diwawancarai disesuaikan dengan tingkat informasi terukur. Cara mengukur motivasi dengan mengajukan pertanyaan, lalu melakukan penilaian skor 1 (kurang sekali), skor 2 (kurang) , skor 3

(cukup), skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). (Notoadmojo, 2014).

2.4 Konsep Berhenti Merokok

2.4.1 Pengertian berhenti merokok

Berhenti merokok adalah pilihan penentuan strategi yang diterapkan oleh setiap perokok, strategi tersebut memiliki kekuatan dalam diri untuk berhenti merokok. Kekuatan tersebut terdiri atas niat dalam diri, motivasi, kepercayaan dalam diri, komitmen serta pengambilan keputusan yang paling mendasar yang dimiliki seorang perokok untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Reskiaddin L, 2021).

2.4.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi berhenti merokok

a. Faktor Pengalaman

Karena pengalaman masalah yang buruk seperti yang pernah dialami seseorang terkena radang paru-paru, hal ini dapat berpengaruh ingin hidup lebih sehat dan orang merokok dapat menyadari bahaya rokok yang akan terjadi pada dirinya apabila terus merokok.

b. Faktor Dukungan sosial

Perokok memutuskan berhenti merokok dengan adanya beberapa pengaruh dari pasangan, orang tua dan orang disekitarnya seperti tidak menyukai bau rokok yang ditimbulkan. Oleh karena itu perokok memutuskan berhenti merokok untuk menjaga kenyamanan pasangan, orang tua, dan orang disekitarnya agar tidak memberikan dampak negatif.

c. Faktor media dan informasi

Seseorang merokok mendapatkan informasi mengenai dampak negatif di berbagai fasilitas kesehatan, media poster dan flyer, selain itu informasi juga didapatkan dari media sosial seperti youtube, facebook, dan tiktok untuk mendapatkan dukungan moral yang suka bermain gadget (Sari, 2019).

2.4.3 Manfaat motivasi berhenti merokok

- a. Untuk mengurangi tingkat ketergantungan dalam kebiasaan merokok
- b. Menurunkan resiko penyakit jantung
- c. Mencegah kerusakan pada paru-paru seperti menyebabkan asma, TBC, dan gangguan pernafasan lainnya.
- d. Menghindari penyakit kanker mulut (Safitri R, 2021)

2.5 Temuan penelitian Sebelumnya

NO	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Ikaliani Tahun : 2019	Hubungan tingkat Pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di desa kuta gugung kecamatan naman teran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang diperoleh hasil dari 32 responden dari 16 orang (50,0%) responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (18,8%), perilaku cukup sebanyak 5 orang (15,6%). Berdasarkan uji statistik Fisher's Exact test diperoleh p-value 0,361 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di desa kuta tahun 2020.
2	Risnayanti Tahun : 2020	Hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa SMAN 8 Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 37 responden (77,1%), dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (22,9%). Berdasarkan uji chi square dengan nilai p value = 0,032 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka p value $< \alpha 0,05$ hasil tersebut H_0 diterima
3	Luky pamuji indah	Hubungan pengetahuan bahayamerokok dengan perilaku merokok	Hasil penelitian ini menunjukkan didapatkan sebanyak 15 responden berpengetahuan rendah yang merokok dan 3 responden

			berpengetahuan rendah yang tidak merokok. Hasil uji chi- square nilai $p=0,001$ bahwa kecenderungan pengetahuan tinggi tidak merokok dan pengetahuan rendah cenderung merokok.
--	--	--	--

Tabel 2.1 Temuan penelitian sebelumnya